II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Winkel (1983 : 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai. Keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar diharapkan daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri siswa tersebut dapat lebih mengetahui arah kegiatan belajar yang akan dilakukan sehingga tujuan belajar yang diinginkan sesuai dan optimal.

Hakim (2005 : 26) menyatakan motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkann menurut Sardiman (2011 : 27) motivasi adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sebagai tujuan yang dikehendaki segera tercapai. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka harus ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan yang merupakan penggerak inilah yang dapat menimbulkan suatu kegiatan belajar dalam mencapai apa yang ingin dicapai.

Menurut McDonald (wasty soemanto, 1994 :206) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tenaga dari dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan dimana di dalamnya merupakan bagian dari belajar. Dorongan yang timbul untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam belajar diperoleh melalui proses belajar.

Sedangkan menurut Mc.Donald (Sardiman, 2011) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " *feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pernyataan yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa " *feeling*", afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakn respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terkait dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arden (Sardiman :2011) yang menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar yakni :

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman-temanya.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
5. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pelajaran.

Kita tidak dapat mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung motivasi pada diri seseorang dapat kita interprestasikan dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang tampak dengan proses-proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan.

Menurut Mc.Donald (Sardiman : 2011) mengatakan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan menurut hilgard & Russel motivasi itu merupakan bagian dari usaha *learning.*

Definisi ini berisi tiga hal yaitu :

1. Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga didalam diri seseorang.
2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif
3. Motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Menurut Whittaker (dalam Sardiman 1994) motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada mahluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Kesimpulan dari teori diatas adalah motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan *self motivation* dan *self discipline* di kalangan murid-murid.

Hover (Uno :2007) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
2. Semua murid mempunyai kebutuhan –kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi dari luar yang dipaksakan.
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
5. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsanag motivasi
7. Tugas–tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian–pujian yang datang dari luar (*external reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efeketif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

9. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
10. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah yang bersifat ekonomis.
11. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat murid-murid yang mungkin tidak ada artinya atau kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai.
12. Kecemasan yang besar akan menimbulkn kesulitan belajar.
13. Kecemasan dan frustasi yang lemah dapat membantu belajar.
14. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustasi akan cepat menunujjuu demoralisasi.
15. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustasi toleransi yang berlainan.
16. Tekanan kelompok murid (per group) kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada ntekanan /paksaan dari orang dewasa .
17. Motivasi yang besar erat hubungannaya dengan kreativiats murid .

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa prinsip motivasi belajar akan timbul dari dalam diri siswa dan sikap disiplin siswa pada saat disekolah, motivasi juga akan timbul dari pujian, tekanan kelompok, dan prinsip- prinsip yang tertulis pada penjelasan diatas.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sardiman (2011:86) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
   a. Motif-motif bawaan
   b. Motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
   a. Motif atau kebutuhan organis
   b. Motif-motif darurat
   c. Motif-motif objektif

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
4. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain :

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik menurut Hakim (2005:30-31) sebagai berikut:

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.
10. Keinginan untuk menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dapat ditutupi atau dimbangi dengan pencapaian prestasi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Motivasi siswa selain dipengaruhi oleh faktor luar juga dipengaruhi faktor dalam seperti Clelland (dalam Ubaydillah, 2006) yang menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
2. *Need for afiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial)
3. *Need for Power* (dorongan untuk mengatur)

Siswa sebagai manusia juga ingin memenuhi kebutuhan akan berprestasi yang timbul dari dalam diri sehingga merupakan motivasi bagi siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ekstrinsik penting bagi siswa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil yang baik dalam proses belajar. Siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa ingin membuat orang-orang yang menyayanginya bangga akan prestasi yang dicapai.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi dalam belajar mempunyai peranan yang sangat besar pengaruhnya untuk mendorong kegiatan belajar siswa khusunya yang memiliki perilaku-perilaku maladaptif dan menyimpang sehingga mengganggu proses belajar bahasa siswa.

Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011:85) :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah ynag hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Makmun (2003: 40) menjelaskan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1) Durasi kegiatan (kemampuan menngunakan waktu untuk melakukan kegiatan.
2) Frekuensi kegiatan (sering atau tidaknya kegiatan dilakukan dalam periode tertentu.
3) Presistensi pada kegiatan (ketetapan dan kelekaannya pada tujuan kegiatan).
4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5) Pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Kesimpulan pendapat di atas diharapkan anak didik memiliki motivasi yang tinggi, sebab dengan motivasi yang tinggi akan sangat membantu siswa tersebut

untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Diharapkan juga kepada guru mata pelajaran dan guru pembimbing menberikan perhatian yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

5. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan memiliki pengaruh yang amat besar terhadap apa yang akan diperoleh siswa dalam hal ini lebih ditekankan pada tingkat prestasi dan keberhasilan siswa dalam hal belajar.

Menurut Sardiman (2011:78-80) motivasi sangat berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai- nilai sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan siswa Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang ada pada siswa.
3. Pembelajaran yang termotivasi pada hakekatnya menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk beruapaya secara sungguh-sungguh mencari caara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memilihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan uapaya pembianaan displin kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin dalam kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang essensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajarn yang efektif.”

Adanya nilai yang terkandung dalam motivasi akan lebih memudahkan menimbulkan kesadaran bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa secara sadar dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari

pihak lain, motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.

B. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Wingkel (2004: 71), bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih.

> Sedangkan menurut Prayitno, (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalan bimbingan dan konseling.

Maksud pernyataan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan suatu upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar, kuat dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya;

apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

> Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001: 3).

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauhmana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama (Prayitno, 1995:178-179).

Menurut Sukardi (2000: 48) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

3. Asas-Asas Bimbingan kelompok

1. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok.
4. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.(Prayitno, 1995: 179).

Kesimpulan dari teori diatas bahwa didalam layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingna kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Wingkel (2004: 71), Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainya, konselor memeiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok

(jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anngota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. kurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu bimbingan kelompok terdapat dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta anggota kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional.

5. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan. Dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

> Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok (Prayitno, 1995: 23).

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Setiap anggota kelompok melalui dinamika kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah melalui bimbingan kelompok para anggota dapat memanfaatkan dinamika kelompok, dapat mengembangkan diri, yaitu mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian

yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

6. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pada umumnya terdapat empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Prayitno,2004).

Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan perlibatan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok; menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan ynag akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati, apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasan untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik

tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan; menetapkan topik yang akan dibahas dahulu; kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan permaianan.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan; kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

Kesimpulannya adalah Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak akan berjalan secara efektif dan efisien tanpa didukung tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok. Jika setiap tahap dapat dilaksanakan dengan baik, dapat

diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

C. Keterkaitan Meningkatkan motivasi belajar dengan Layanan Bimbingan Kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian Pada Siswa Kelas XI SMK Waskita Bekri Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Konselor dalam menyelenggarakan konseling dapat menggunakan BK-17 Plus yang di dalam pola tersebut terdapat beberapa layanan salah satu nya adalah layanan bimbingan kelompok

Menurut Abimanyu dan Manrihu (1996: 12) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui ahli (disebut konselor) kepada individu atau individu-individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah klien. Corey (Djiwandono, 2005) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok didefinisikan sebagai suatu dinamika, proses antar pribadi yang memusatkan pada pikiran sadar, perasaan dan tingkah laku dalam situasi kelompok. Situasi kelompok dapat lebih tercipta dinamika yang menarik sehingga dapat membuat perasaan dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa kelebihan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah

dalam bimbingan kelompok, siswa akan diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan menurut Maslow ataupun menurut Mc Clelland (Sardiman, 2011:1) sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pentingnya motivasi belajar bagi siswa, layanan bimbingan kelompok dengan permainan cermin dinding dan pasar impian diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa kelebihan yaitu mempelajari aspek apa saja dari diri seseorang yang dapat diubah dan yang perlu diterima, Menggali kebutuhan dan hasrat pribadi yang mendasar di dalam kehidupan, mempelajari membuat prioritas tentang apa yang penting dalam kehidupan belajar untuk menerima dan menghargai identitas diri sendiri yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.